

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bank syariah yang mempunyai kantor cabang di Bandar Lampung. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini ialah semua nasabah yang terdaftar sebagai *Shahibul Maal*.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat-alat pengukur yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian yang dilakukan pada masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi dan juga termasuk penelitian lapangan.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan 193.381. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah bank syariah yang berada di Bandar Lampung.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah populasi yang terlalu besar tidak memungkinkan peneliti meneliti seluruhnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Untuk mendapatkan responden yang dapat mewakili populasi maka dalam penelitian ini ditentukan jumlah sampel melalui rumus berikut :

$$n = \frac{N \cdot P (1-P)}{(N-1) D + P(1-P)} \quad \text{Dimana } D = \frac{B^2}{4}$$

Keterangan :

B = *bound of error* sebesar 90%, jadi B = 0,1

n = besarnya sampel

N = besarnya populasi

P = rasio dari unsur-unsur sampel yang memenuhi kriteria

D = standar penyimpangan

(Nazir, 1983)

Maka didapatkan jumlah sampel sebesar :

$$n = \frac{1,3 \cdot (0,5) (1-0,5)}{(1,3 - 1)0,0 + 0,5 (1-0,5)}$$

$$n = \frac{1,3 \cdot (0,5) (0,5)}{0,3 (0,5) + 0,5 (0,5)}$$

$$n = \frac{4,2}{4,4 + 0,2}$$

$$n = \frac{4,2}{4,7}$$

$$n = 99,948$$

$$n = 100$$

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Yaitu siapa saja nasabah yang kebetulan melakukan transaksi saat peneliti melakukan pengumpulan data melalui angket dapat digunakan menjadi sampel sebagai sumber data. Adapun alasan menggunakan teknik ini karena semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Pengambilan data primer pada penelitian ini memiliki maksud untuk menggali informasi langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, menabung di bank apa, dan produk yang digunakan). Penarikan data ini dilakukan dengan metode angket/kuesioner.

Kuesioner dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis berdasarkan jawaban dari responden atas pertanyaan-pertanyaan.

## 2. Data Sekunder

Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini dimaksudkan menggali informasi dari pihak intern Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Syariah maupun Bank Rakyat Indonesia Syariah. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi gambaran umum perusahaan/profil perusahaan (sejarah perusahaan, visi misi perusahaan, struktur organisasi, serta kegiatan perusahaan). Data ini didapat dengan metode wawancara. Yaitu teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak di instansi tersebut.

## E. Metode Analisis Data

### 1. Pengujian Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan salah satu metode multivariate yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga keterkaitan tersebut dapat dijelaskan dan dipetakan atau dikelompokkan pada faktor yang tepat.

Tujuan utama analisis faktor adalah untuk menjelaskan struktur hubungan di antara banyak variabel dalam bentuk faktor atau variabel laten atau variabel bentukan. Faktor yang terbentuk merupakan besaran acak (*random quantities*) yang sebelumnya tidak dapat diamati atau diukur atau ditentukan secara langsung.

Selain tujuan utama analisis faktor, terdapat tujuan lainnya adalah:

1. Tujuan pertama untuk mereduksi sejumlah variabel asal yang jumlahnya banyak menjadi sejumlah variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit dari variabel asal, dan variabel baru tersebut dinamakan faktor atau variabel laten atau konstruk atau variabel bentukan.
2. Tujuan kedua adalah untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel penyusun faktor atau dimensi dengan faktor yang terbentuk, dengan menggunakan pengujian koefisien korelasi antarfaktor dengan komponen pembentuknya. Analisis faktor ini disebut analisis faktor kofirmatori.
3. Tujuan ketiga adalah untuk menguji valisitas dan reliabilitas instrumen dengan analisis faktor konfirmatori.
4. Tujuan keempat salah satu tujuan analisis faktor adalah validasi data untuk mengetahui apakah hasil analisis faktor tersebut dapat digeneralisasi ke dalam populasinya, sehingga setelah terbentuk faktor, maka peneliti sudah mempunyai suatu hipotesis baru berdasarkan hasil analisis faktor.

## 2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Tahap kedua, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori pengukuran sikap, dimana dalam melakukan pengujian ini cukup memenuhi kevalidan konstruksi. Berbeda dengan pengukuran prestasi (*achievement*) dan efektivitas pelaksanaan program yang bertujuan dalam penelitian ini harus memenuhi validitas isi dan konstruksi.

Uji validitas dilakukan untuk menemukan kesahihan dan keandalan instrument penelitian. Pengujian dilakukan dengan tehnik analisis korelasi *produk moment* (Arikunto, 2002:146) :

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya pasangan data

X = Variabel pertama

Y = Variabel kedua

= Jumlah

Sedangkan uji reliabilitas pada dasarnya untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hasil yang relatif sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan kaidah alpha cronbach, karena instrumen yang digunakan mempunyai rentang nilai, dengan rumus (Arikunto, 2002:152) :

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas Instrumen.

K = Yang disebut sebagai indeks korelasi dua belahan instrumen

$\sigma_b^2$  = Jumlah butir Varians

$\sigma_t^2$  = Varians total.

Selanjutnya indeks reliabilitas diinterpretasikan dengan menggunakan tabel interpretasi r untuk menyimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan cukup atau tidak reliable. Nilai interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800-1,00	Sangat Kuat
Antara 0,600-0,800	Kuat
Antara 0,400-0,600	Sedang
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,000-0,200	Sangat Rendah

Tabel 11. Interpretasi Nilai r

Sumber : Sugiyono, 2007: 183

### 3. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi :

#### a. Uji Non-Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2005:91) uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara

variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas atau disebut independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Faktor*) melalui program SPSS. Apabila nilai VIF tidak melebihi angka 4 atau 5 maka model regresi bebas dari masalah multiko (Hines dan Douglas, 1999:490). Dan suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat gejala Multikolinearitas.

#### b. Uji Non-Autokorelasi

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linierberganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tdengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi aotokorelasi. Model korelasi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghazali, 2005:95).

Menurut Singgih (2005:219), untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, melalui model Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

- Jika angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
- Jika angka D-W dibawah +2, berarti autokorelasi negatif.
- Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.



### c. Uji Non-Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2005:105) tujuan dari asumsi regresi linier berganda

Heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain jika tetap maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Menurut Suliyanto (2005:73), untuk mendeteksi gejala Heteroskedastisitas, melalui metode park gleyser dengan menggunakan program SPSS. Melalui metode ini jika nilai probalitasnya lebih besar dari nilai alpha-nya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur Heteroskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila:  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $\text{sig.} > \alpha$ .

### 4. Pengujian Regresi

Setelah melewati proses sebelumnya, data yang didapatkan disiapkan untuk selanjutnya dimasukkan dalam proses regresi dengan bantuan program SPSS 16 for windows, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana:

Y : Keputusan Nasabah

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Determinasi

X1 : Motivasi

X2 : Belajar

X3 : Persepsi

X4 : Tingkat Keuntungan Dan Perhitungan Bisnis

## 5. Uji F

Uji F adalah metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2007). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

## 6. Uji Instrumen (t-test)

Uji instrumen digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat, Sugiyono (2005:223).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien Regresi

n = Jumlah Responden

t = Uji Hipotesis

## **F. Variabel dan Skala Pengukuran**

### **1. Variabel**

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat dua variabel yakni :

#### **a. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas yaitu suatu variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti yang keragamannya sebagai akibat dari campur tangan peneliti atau merupakan suatu kondisi yang ingin diteliti atau dikaji dan mempengaruhi variabel terikat (Masyhuri, 2006: 34). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah motivasi, belajar, persepsi dan tingkat keuntungan yang diperoleh dan perhitungan bisnis

#### **b. Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat adalah suatu variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti yang keragamannya dipengaruhi dan tergantung oleh variabel lain (Masyhuri, 2006: 34). Dalam penelitian ini variabel terikat yakni keputusan memilih (Y).

### **2. Skala Pengukuran**

Skala pengukuran menurut Sugiyono dalam Hasan (2002:70) adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur. Dengan menggunakan alat ukur tersebut dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah jenis skala Likert. Menurut Hasan (2002:72) Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian seperti sikap, pendapat dan persepsi sosial seseorang atau kelompok orang.

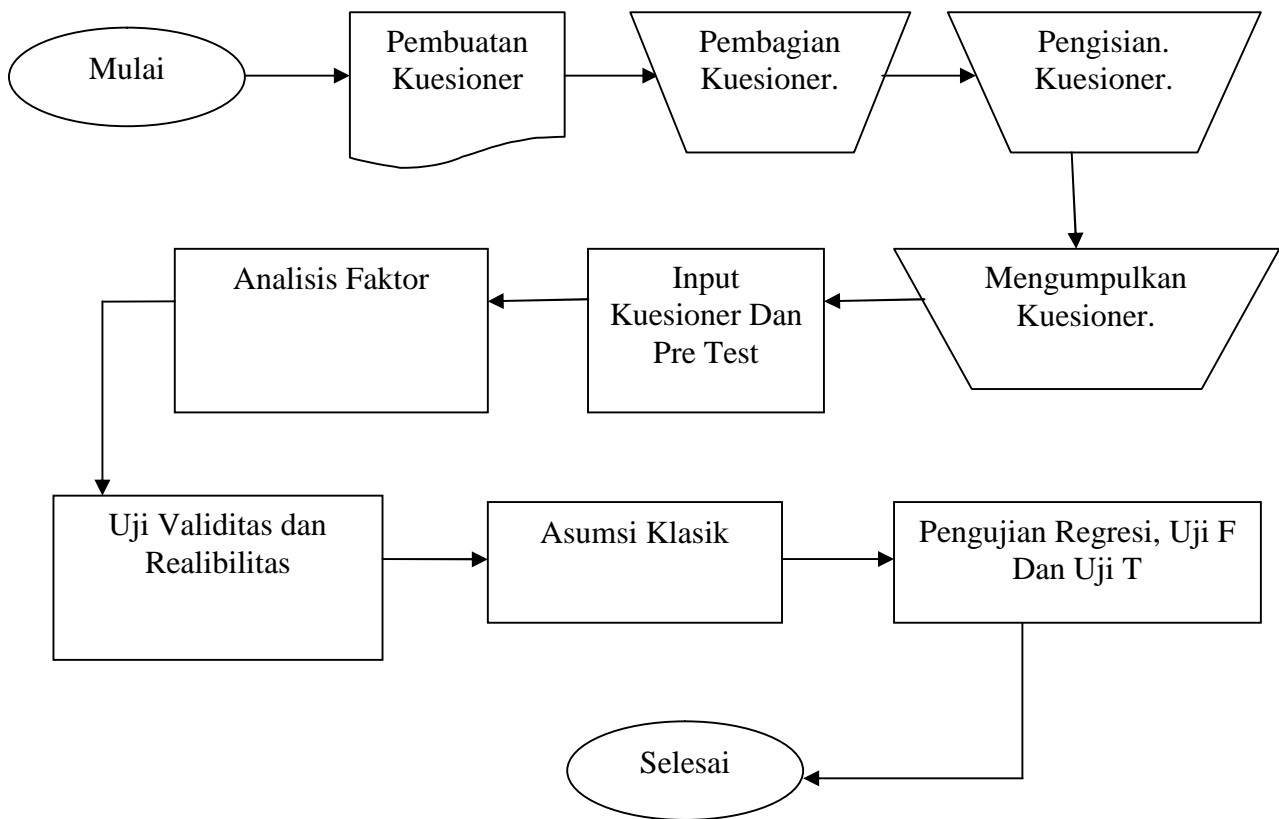
Dalam penelitian ini, untuk mengukur minat nasabah menabung dalam memutuskan memilih sistem bagi hasil maka digunakan skala Likert. Pemberian bobot skor diukur dengan skala Likert dengan rentang satu sampai lima (Hasan, 2002:72) yang dijabarkan sebagai berikut :

- Jawaban sangat baik/senang sekali, dengan skor 5.
- Jawaban cukup baik/senang, dengan skor 4.
- Jawaban sedang/cukup senang, dengan skor 3.
- Jawaban kurang baik/kurang senang, dengan skor 2.
- Jawaban sangat tidak baik/tidak senang, dengan skor 1.

#### **G. Flow Chart Aliran Pengujian**

Aliran pengujian dibagi menjadi 3 tahap yaitu :

1. Pembuatan kuesioner sampai dengan menginput data kuesioner.
2. Pre test. Pre test dilakukan untuk membuktikan apakah suatu pertanyaan layak untuk disajikan.
3. Setelah pre test dilakukan dan didapat hasil yang layak. Maka dilakukan pengujian selanjutnya, seperti : analisis faktor, validitas dan realibilitas, terakhir yaitu uji asumsi klasik (heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokolerasi) uji T, dan uji F



Gambar 2. Flow Chart Aliran Pengujian  
Sumber : Pengolahan data, 2013.